

Kelayakan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Saintifik Melalui Metode *EIATH* Kelas IV SD/MI

Eligibility of Scientific-Based IPS Learning Module through Grade IV EITH Method SD/MI

Rikotul Kolbiyah*, Salati Asmahasanah** & Muhammad Fahri***

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Diterima: 03 Oktober 2020; Direview: 03 Oktober 2019; Dipublish: 03 November 2020

Email : riqotul2602@gmail.com*, salati@fai.uika-bogor.ac.id***, fahri@fai.uika-bogor.ac.id***

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui langkah pengembangan modul dan kelayakan modul pembelajaran IPS berbasis saintifik dengan metode EITH (*Everyone Is A Teacher Here*) siswa kelas 4 SD/MI. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan yaitu mengembangkan modul pembelajaran berbasis saintifik dengan metode EITH (*Everyone Is A Teacher Here*) pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di MI Yapendi Bogor. Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari validasi dan hasil uji coba yaitu berupa angka yang nantinya akan di deskripsikan. Nilai hasil validasi materi 93%, hasil validasi bahasa 84,61%, hasil validasi desain 82,29% dari keseluruhan maksimum skor 100%. Hasil kelayakan modul pembelajaran dinyatakan valid, jika modul pembelajaran memenuhi syarat layak dengan skor 81% - 100% dari seluruh unsur yang terdapat pada angket.

Kata Kunci: Modul, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosoal, Saintifik.

Abstract

The purpose of this research is to find out the steps of module development and feasibility of scientific-based IPS learning modules with EITH (Everyone Is A Teacher Here) method of grade 4 elementary school students. This research uses development research to develop scientific-based learning modules with EITH (Everyone Is A Teacher Here) method in ips subjects based in MI Yapendi Bogor. The results that will be obtained from this study are qualitative and quantitative data. The result of validation and trial results is a number that will later be described. Material validation result score 93%, language validation result 84.61%, design validation result 82.29% of the overall maximum score 100%. The eligibility results of the learning module are declared valid, if the learning module is eligible with a score of 81% - 100% of all elements contained in the questionnaire.

Keywords: Modules, Social Science Learning, Scientific.

How to Cite: Rikotul Kolbiyah, Salati Asmahasanah, Muhammad Fahri (2020). Kelayakan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Saintifik Melalui Metode *Everyone Is A Teacher Here*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 127-131.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran siswa untuk menimba ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa depannya kelak. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi bisa dilakukan kapan dan dimana saja karena pendidikan tidak mengenal batas waktu dan tempat. Sebagaimana Allah SWT berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِفَاحِشِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,"Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Pendidikan adalah proses untuk mentransfer ilmu, nilai, dan membentuk suatu kepribadian dengan segala aspek di sekitarnya atau di pelajarnya (Nurkholis 1970). Jadi pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan bidang - bidang tertentu dan perhatian serta minatnya lebih bersifat teknis.

Ada dua bagian pendidikan yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan di lembaga - lembaga pendidikan baik di sekolah, sedangkan pendidikan non formal dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja karena tidak memiliki batas waktu.

Sebagaimana yang telah kita ketahui dan lihat di masyarakat, bahwa anak di besarkan di tengah bermacam sekumpulan orang. Artinya anak itu di penuhi oleh anggota keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Salah satu mata pelajaran yang membahas tentang ilmu sosial manusia adalah mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar. IPS adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan konsep dalam ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesedaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan terhadap budaya dan adat istiadat dilingkungan sekitar (Anshori 2014). Sikap sosial masyarakat yang sering berubah mengharuskan kita untuk merubah pola pikir dan sikap social hidup manusia, karena sikap itulah kita dapat belajar dan menanamkan sikap social dari sejak dini pada peserta didik agar kelak mereka bisa menyesuaikan perubahan sikap social di masa depan.

Media pembelajaran merupakan sebuah perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Tidak hanya itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk tidak merasa bosan ketika di kelas. (Gusti. Dwi 2018)

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 3 MI Yapendi ditemukan permasalahan pada mata pelajaran IPS yaitu dimana perolehan belajar siswa masih dibawah KKM. Penyebab dari permasalahan ini adalah proses pembelajaran IPS yang cenderung membosankan sehingga siswa lebih cepat bosan dan tidak begitu semangat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran IPS guru lebih cenderung aktif dibandingkan siswa, disini siswa bertindak sebagai pendengar dan lebih terkesan pasif dalam proses pembelajaran.

Kurangnya metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu penyebab utama dalam hasil belajar siswa dan berhasilnya pembelajaran, pada saat observasi peneliti melihat guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran dan lebih berfokus terhadap buku paket sehingga guru kurang memperhatikan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.1 Nilai ulangan harian kelas 3 MI Yapendi

No.	Mata Pelajaran	Nilai Ulangan	Nilai KKM
1.	Bahasa Indonesia	80	75
2.	Ilmu Pengetahuan Alam	74	75
3.	Ilmu Pengetahuan Social	70	75
4.	Matematika	60	75
5.	Pendidikan Agama Islam	80	75

Dapat dilihat dari nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS di kelas IV berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV yang dilihat dari nilai ulangan harian, dari 30 siswa hanya beberapa murid yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan yang diharapkan minimal 23 orang yang mencapai nilai di atas KKM.

Dalam proses pembelajaran hampir 85% siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, selebihnya siswa mencatat poin-poin yang penting untuk di catat yang di sampaikan guru dan menjawab soal ataupun pertanyaan. Dari sinilah siswa mulai merasakan jenuh dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena siswa merasa berlomba-lomba dengan siswa lainnya untuk menghafal materi yang telah di sampaikan guru, tanpa mampu berfikir kritis dan logis dalam menanggapi materi yang telah mereka pelajari.

Kesesuaian materi dan cara mengajar telah di lakukan oleh guru dan sudah disampaikan serta menganggap bahwa semua siswa memiliki kelebihan belajar yang sama. Hal ini menyebabkan sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar untuk menyesuaikan diri sehingga siswa agak lamban dalam proses pembelajaran. Peneliti mengambil materi tentang "Pahlawanku" dikarenakan rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS termasuk sangat rendah.

Metode EITH (*Everyone Is A Teacher Here*) dengan pendekatan *Saintifik* diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Karena dalam proses pelaksanaannya metode EITH (*Everyone Is A Teacher Here*) melibatkan peran aktif siswa dalam membagikan informasi kepada temannya dalam waktu yang bersamaan. Sehingga dapat terlaksananya proses pembelajaran lebih menyenangkan, nyaman dan siswa tidak lagi merasa bosan (Salimah, 2018).

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dan siswa lebih mudah mempelajari materi belajar disarankan menggunakan metode ini dan dijelaskan William Glasser dalam (Merrill Harmin dan Melanie Toth 2012) yaitu siswa mempelajari 10% dari membaca, 20% dari mendengar, 30% dari melihat, 50% dari melihat dan mendengar, 70% dari apa yang didiskusikan dengan orang lain, 80% dari apa yang dialami secara pribadi, dan 95% dari apa yang diajarkan orang lain.

Melihat uraian di atas penulis berminat melakukan penelitian yang membahas tentang "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Saintifik* Dengan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd/Mi". Pengembangan modul untuk siswa kelas IV SD/MI ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang ada di SD/MI.

METODE PENELITIAN

Metode pengembangan modul pembelajaran berbasis saintifik dengan metode EITH (*Everyone Is A Teacher Here*) pada pembelajaran IPS dengan pembahasan Sikap Kepahlawanan menggunakan metode Research and Development (R&D). (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk agar dapat bermanfaat bagi masyarakat (Murtini, n.d.).

Proses yang dilakukan pada penelitian ini yaitu hanya sampai tahap uji coba terbatas di MI Yapendi Kota Bogor kelas IV. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti saat ini dan juga keahlian peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa Reseach and Develepment (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk, salah satunya yaitu produk pada bidang pendidikan yang bertujuan produk tersebut nantinya dapat dikembangkan dan diuji keefektifannya di lingkungan masyarakat apakah telah layak untuk digunakan atau belum.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang mengembangkan modul pembelajaran berbasis saintifik dengan metode EITH (*Everyone Is A Teacher Here*) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Data yang akan



diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil datanya yaitu berupa validasi dan uji coba dalam bentuk angka yang nantinya akan di deskripsikan.

Tempat Penelitian dilakukan melalui daring dikarenakan pandemic covid 19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk terjun langsung di sekolah MI Yapendi Bogor yang dilakukan pada semester genap tahun ajar 2019/2020 yaitu pada bulan Januari sampai Agustus 2020. Berikut ini merupakan alur penelitian dalam mengembangkan modul pembelajaran IPS metode EITH (*Everyone Is A Theacher Here*) berbasis Sainifik.



Gambar 1 Langkah-langkah R&D Modul IPS

Uji coba dalam pengembangan modul pembelajaran ini meliputi Uji Validasi pada tahap validasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari produk pengembangan modul berbasis saintifik dengan metode EITH (*Everyone Is A Theacher Here*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD/MI. Pada tahap ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui kekurangan dari produk yang dikembangkan untuk nantinya dilakukan perbaikan. Terdapat 3 (Tiga) validasi ahli yang meliputi validasi ahli Desain, validasi ahli Bahasa dan validasi ahli Materi.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui suatu kualitas dari produk yang sedang kita kembangkan dan digunakan untuk mengumpulkan data ini berupa angket yaitu pengertian instrumen. Angket yang digunakan yaitu berupa data tentang penilaian dari ahli media, ahli materi, dan siswa kelas IV. Adapun Instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Instrumen Lembar Validasi untuk ahli Desain

Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
		SB	B	K	SK
Ukuran Modul	Ukuran modul yaitu standar ISO (A4, B5, dan B5) Kesesuaian antara ukuran dan materi isi modul				—
Tata letak kulit modul	Tampilan tata letak muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan serta konsisten. Komposisi tata letak yaitu judul pengarang, ilustrasi, logo seimbang dan seirama dengan tata letak isi Ukuran unsur tata letak proporsional				
Tata letak kulit modul	Memiliki kekontrakan yang baik Penampilan unsur tata letak konsisten				
Tripografi kulit modul	Ukuran huruf judul buku dominan dengan pengarang dan pejabat Judul buku berwarna lebih kontras dengan warna latar belakang Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf				
Ilustrasi kulit modul	Mengambarkan isi/materi ajar Bentuk, warna, ukuran, properti obyek sesuai realita				
Tata letak isi modul	Penampilan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola Tata letak judul dan bab setara dengan kata pengantar, daftar isi, dan lainnya seragam serta konsisten Bidang cetak dan margin proporsional Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai Margin antara dua halaman berdampingan proposional Tata letak judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman				

Tripografi	Tidak memakai banyak jenis huruf	
isi modul	Memakai variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) tidak sering	
Ilustrasi isi modul	Mampu mendefinisikan makna atau arti dari obyek bentuk proposional	—
modul	Tampilan keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi	

Keterangan Skor: Sangat Baik (SB) Baik (B) Kurang (K) Sangat Kurang (SK)

Instrumen Lembar Validasi untuk ahli Bahasa

Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
		SB	B	K	SK
Lugas	Kesesuaian struktur kalimat Menggunakan kalimat yang efektif Kebakuan istilah				
Komunikatif Dialogis dan interaktif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa Mendorong untuk berfikir kritis				
Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa Kesesuaian dengan perkembangan emosional siswa				
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	Ketepatan ejaan Ketepatan tata Bahasa Keterkaitan dan keutuhan makna				
Penggunaan istilah dan symbol	Konsisten dalam menggunakan istilah Konsisten dalam menggunakan tanda baca [A1]				

Keterangan Skor: Sangat Baik (SB) Baik (B) Kurang (K) Sangat Kurang (SK)

Instrumen Lembar Validasi untuk ahli Materi

Aspek Kelayakan Isi

Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
		SB	B	K	SK
Kesesuaian antara SK KD	Kelengkapan materi Keluasan materi Kedalaman materi Isi modul sesuai dengan perkembangan jaman				
Keakuratan materi	Ketepatan konsep dan definisi Keakuratan data dan fakta Ketepatan gambar dan ilustrasi Keakuratan istilah Keakuratan acuan pustaka				
Kemutakhiran materi	Materi dapat mengembangkan rasa ingin tahu Menggunakan gambar ilustrasi dalam kehidupan sehari – hari Memakai contoh kasus dalam kehidupan sehari – hari Kemutlakan pustaka				
Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu siswa Menciptakan kemampuan bertanya				

Aspek Kelayakan Penyajian

Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
		SB	B	K	SK
Teknik penyajian	Memiliki sistematika sajian konsisten Keruntunan konsep Membuat contoh soal dalam kegiatan pembelajaran Daftar isi Membuat soall evaluasi setiap akhir pembelajaran				
Pendukung penyajian	Kunci jawaban soal latihan Glosarium				



	Rangkuman
	Daftar pustaka
Penyajian pembelajaran	Keterlibatan siswa
Kohetansi dan keruntutan alur pikir	Keutuhan makna dalam kegiatan pembelajaran

Keterangan Skor: Sangat Baik (SB) Baik (B) Kurang (K) Sangat Kurang (SK)

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif yang memaparkan tentang hasil pengembangan produk berupa modul revisi baik atau tidaknya dan data yang diperoleh melalui instrument sebagai berikut:

Analisi Data Kuantitatif

Analisis Kepraktisan

$$\%NK = \frac{\sum NK}{NK \text{ Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

%NK = Persentase nilai kepraktisan setiap item pertanyaan

$\sum NK$ = Total nilai kepraktisan pada setiap item pertanyaan

NK Maksimum = n x skor pilihan terbaik
= n x 4

Hasil persentase digunakan dalam mengategorikan setiap kriteria, dengan kategori sebagai berikut :

Tabel Kategori Kepraktisan

No	Kategori	Interpretasi Penilaian
1	$75\% \leq NK \leq 100$	Sangat Baik
2	$50\% \leq NK \leq 100$	Baik
3	$25\% \leq NK \leq 100$	Kurang
4	$0\% \leq NK \leq 100$	Sangat Kurang

Analisi deskriptif kualitatif

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = frekwensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekwensi/banyaknya individu

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel Interval Persentase

No	Interval Persentase	Kriteria	Keteranngan
	80% - 100%	Sangat Baik	Tidak Revisi/Baik
	66% - 79%	Baik	Tidak Revisi/Baik
	56% - 79%	Cukup	Revisi/Tidak Baik
	40% - 55%	Kurang Baik	Revisi/Tidak Baik
	0% - 39%	Tidak Baik	Revisi/Tidak Baik

Analisi Kualitatif, analisis kualitatif yaitu deskripsi berupa informasi yang di dapat pada tahap pendahuluan dan dihasilkan melalui tanggapan tentang pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan alur pengembangan dan masukan dari ahli materi, ahli bahasa, ahli desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat observasi dilakukan hasil yang di dapatkan yaitu belum adanya sekolah yang mengembangkan bahan ajar modul pembelajaran sendiri. Bahan ajar yang masih sering digunakan adalah buku teks yang sudah di sediakan oleh pemerintah. Pada proses pembelajaran guru lebih berfokus kepada buku teks, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.



Pada kelayakan modul pembelajaran ini peneliti menjelaskan hasil kelayakan modul pembelajaran yang telah dilakukan selama proses validasi modul oleh para validator yang terdiri dari validator ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain.

Kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan modul pembelajaran. Kriteria ini digunakan merivisi modul pembelajaran dan sebagai acuan untuk melihat tingkat kevalidan dari modul pembelajaran.

Tabel Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kualifikasi	Kriteria Kelayakan
81%-100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
61% - 80%	Valid	Tidak Revisi
41% - 60%	Cukup Valid	Perlu Revisi
21% - 40%	Kurang Valid	Revisi
0% - 20%	Sangat Kurang Valid	Revisi Total

Berdasarkan tabel di atas tingkat kelayakan modul pembelajaran maka dinyatakan valid apabila modul pembelajaran memenuhi kriteria layak dengan skor 61% - 100% dari seluruh unsur yang terdapat pada angket.

Tabel Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Kriteria penilaian	skor
Aspek kelayakan Isi		
1.	Materi lengkap	3
2.	Materi luas	3
3.	Materi dalam	3
4.	Isi modul sesuai dengan perkembangan jaman	4
5.	Keakuratan konsep dan definisi	3
6.	Keakuratan data dan fakta	4
7.	Keakuratan gambar dan ilustrasi	4
8.	Keakuratan istilah	4
9.	Keakuratan acuan Pustaka	4
10.	Materi dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu	4
11.	Menggunakan gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	4
12.	Menggunakan contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari	4
13.	Kemuktakhiran Pustaka	4
14.	Mendorong rasa ingin tahu siswa	4
15.	Menciptakan kemampuan bertanya	4
Aspek kelayakan penyajian		
16.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar	3
17.	Keruntutan konsep	3
18.	Contoh-contoh soal dalam kegiatan pembelajaran	3
19.	Daftar isi	4
20.	Soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran	4
21.	Kunci jawaban soal Latihan	4
22.	Rangkuman	4
23.	Daftar Pustaka	4
24.	Keterlibatan peserta didik	4
25.	Keutuhan makna dalam kegiatan pembelajaran	4
Perolehan skor		93
Skor maksimal		100

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel tersebut, maka dapat dihitung presentasi hasil penilaian ahli media sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{f}{N} \times 100$$

$$\text{Presentasi} = \frac{93}{100} \times 100$$

$$\text{Presentasi} = 93\%$$



Adapun konversi pada skala angket yang dijadikan kriteria skor untuk penilaian yaitu: (SB) : Sangat Baik (K): Kurang (B) : Baik (SK) : Sangat Kurang. Berdasarkan hasil konversi nilai tersebut maka dapat dilihat dalam bentuk data kualitatif sebagai berikut:

Tabel Data Kualitatif Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Kriteria penilaian	Keterangan Skor
Aspek kelayakan Isi		
1.	Kelengkapan materi	Baik
2.	Keluasan materi	Baik
3.	Kedalaman materi	Baik
4.	Isi modul sesuai dengan perkembangan jaman	Sangat Baik
5.	Keakuratan konsep dan definisi	Baik
6.	Keakuratan data dan fakta	Sangat baik
7.	Keakuratan gambar dan ilustrasi	Sangat baik
8.	Keakuratan istilah	Sangat baik
9.	Keakuratan acuan Pustaka	Sangat baik
10.	Materi dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu	Sangat baik
11.	Menggunakan gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	Sangat baik
12.	Menggunakan contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari	Sangat baik
13.	Kemuktakhiran Pustaka	Sangat baik
14.	Mendorong rasa ingin tahu siswa	Sangat baik
15.	Menciptakan kemampuan bertanya	Sangat baik
Aspek kelayakan penyajian		
16.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar	Baik
17.	Keruntutan konsep	Baik
18.	Contoh-contoh soal dalam kegiatan pembelajaran	Baik
19.	Daftar isi	Sangat baik
20.	Soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran	Sangat baik
21.	Kunci jawaban soal Latihan	Sangat baik
22.	Rangkuman	Sangat baik
23.	Daftar Pustaka	Sangat baik
24.	Keterlibatan peserta didik	Sangat baik
25.	Keutuhan makna dalam kegiatan pembelajaran	Sangat

Berdasarkan hasil penilaian yang terdapat pada Tabel ... skor yang diperoleh yaitu sebesar 93 dari jumlah skor maksimum 100. Apabila hasil dikonversikan dalam bentuk persentase maka akan di peroleh hasil 93% sehingga dapat diambil kesimpulan hasil validasi ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran valid.

Pembahasan dari modul pembelajaran IPS berbasis saintifik kelas 4 dengan konsep kepahlawanan dipadupadankan dengan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk lebih membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menarik juga mengasah kemampuan anak dalam hal menanya, menulis, mengumpulkan informasi dsb yang ada pada langkah-langkah dan tujuan dari pendekatan saintifik.

Modul pembelajaran ini telah dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat kelayakan pada kodul pembelajaran yang dinilai oleh para ahli sesuai dengan keahliannya masing-masing yang terdiri dari ahli materi, desain dan bahasa. Hasil penelitian dari validator kemudian dikonversikan pada skala presentase berdasarkan kulaifikasi tingkat kelayakan kevalidan. Penilaian ini dilakukan bertujuan untuk mengambil keputusan dalam merevisi modul pembelajaran. Pedoman kriteria penilaian ini mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Modul pembelajaran ini dinyatakan valid apabila mendapatkan hasil 61%-100%.

Hasil validasi ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran masuk ke dalam kategori valid dengan melihat pedoman kualifikasi interpretasi skor dapat di buktikan dengan hasil angket yang telah dinilai oleh para validator yaitu ahli materi di peroleh hasil sebesar 93%, ahli desain diperoleh hasil sebesar 82,29% atau dapat dibulatkan menjadi 83%, dan ahli bahasa diperoleh

hasil sebesar 84,61% atau dapat dibulatkan menjadi 85% dengan begitu modul pembelajaran ini layak untuk digunakan.

SIMPULAN

Modul pembelajaran tematik IPS kelas 4 berbasis saintifik layak digunakan berdasarkan hasil validasi dan uji yang telah dilakukan oleh peneliti. Modul pembelajaran ini dinilai berdasarkan dari segi desain, segi bahasa, dan segi materi melalui angket untuk menilai produk modul pembelajaran. Pada proses penilaian produk modul pembelajaran ini memperoleh hasil dari ahli desain sebesar 82,29% yang dibulatkan menjadi 83%, ahli bahasa diperoleh hasil sebesar 84,61% yang dibulatkan menjadi 85%, dan ahli materi diperoleh hasil sebesar 93% artinya modul pembelajaran layak digunakan. Namun harus tetap melakukan proses revisi agar produk modul pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2014). "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter," no. 2: 18. A
- Asmahasanah, S; Sa'diyah, M; Ibdalsyah. (2018), Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dan Penanaman Nilai Positif Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, [S.L.], P. 167-173,
- Atikasari, I. (2014). Penerapan Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Semester Ii Di Mi Negeri Jambusari Cilacap Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Purwokerto.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 3(1), 61-72. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>.
- Gusti, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Terintegrasi Nilai-Nilai Agama Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin. Universitas Ibn Khaldun Bogor. Jurnal Al-adzka
- Lubis, A. B., Miaz, Y., Taufina, & Desyandri. (2019). Pengaruh Model Everyone Is a Teacher Here Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. Jurnal Basicedu.
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3(1), 28-35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>.
- Merrill Harmin dan Melanie Toth. 2012. "William Glasser."
- Murtini, W. (n.d.) "Pengembangan Modul Pelajaran Ekonomi Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA,". jurnal Profesi Keguruan
- Nopri, T., (2018). "Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu". Universitas Bengkulu. Jurnal ilmiah KORPUS
- Nugroho, M. M., & dkk. (2018). Pengembangan Modul IPA Berbasis Guided Discovery Learning (GDL) Dengan Tema Fotosintesis Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP/MTS Kelas VIII SMP Al Ma'rufiyah Tempuran. Jurnal Inkuiri.
- Mulyasari, R.R., Asmahasanah, S., Attadib, S.A., (2019), *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V Sdit Al-Madinah Cibinong*, Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (1).
- Salimah, R. (2018). "Pengaruh Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Kwedenkembar Mojokerto" 06: 11. JPGSD
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv.

